



PKM Pelatihan Penyusuna Best Practice Bagi Guru Taman Kanak-kanak di Pattalassang Kabupaten Gowa

Syafiuddin Parenrengi¹, Rusyadi², Andi Zulfikar Yusuf³

¹Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Permasalahan yang dihadapi guru Taman Kanak-Kanak (TK)/PAUD adalah kurangnya pengalaman menulis karya ilmiah bagi guru- guru Tk, penulisan karya ilmiah bagi guru Tk selain pada saat pelatihan adalah sebagai salah satu prasyarat untuk naik jabatan, sehingga guru-guru Tk sering terhambat dalam mengajukan kenaikan jabatan, karya ilmiah yang umum bagi guru adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas akan tetapi karya ilmiah berupa Best Practice merupakan alternative lain sebagai pemenuhan karya ilmiah bagi guru.

Pelatihan penyusunan Best Practice kepada guru-guru TK/PAUD di Pattalassang Kab. Gowa ini, bertujuan agar para guru TK mendapatkan pengetahuan untuk menyusun karya ilmiah berupa Best Practice kepada guru-guru TK/PAUD yang tergabung dalam IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia) kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan simulasi serta praktek kerja langsung. Sedangkan evaluasi yang digunakan adalah pengamatan langsung kepada peserta sewaktu melakukan praktek menyusun Best Practice di mulai dari menemukan masalah dalam pembelajaran di TK, menentukan metode penyelesaian masalah dan menulis sesuai dengan format karya ilmiah Best Practice. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru TK untuk membuat karya ilmiah. Selanjutnya disarankan kepada pihak dosen yang menekuni bidang pendidikan, kiranya dapat meluangkan waktu untuk memberikan penyuluhan/pelatihan/bimbingan kepada guru-guru khususnya yang berkaitan dengan profesi pendidik, karena guru-guru masih sangat memerlukan bantuan mengenai peningkatan kinerjanya

Kata kunci: Guru Paud, Best Practice

Abstract. The problems faced by Kindergarten (TK)/PAUD teachers are the lack of experience in writing scientific papers for Kindergarten teachers, writing scientific papers for Kindergarten teachers other than during training is a prerequisite for promotion, so Kindergarten teachers often hampered in applying for promotion, scientific work that is common for teachers is CAR or Classroom Action Research, but scientific work in the form of Best Practice is another alternative as the fulfillment of scientific work for teachers.

Best Practice preparation training for TK/PAUD teachers in Pattalassang Kab. Gowa, aims to make kindergarten teachers gain knowledge to compile scientific works in the form of Best Practices for kindergarten/PAUD teachers who are members of the ITGKI (Indonesian Kindergarten Teacher Association) Pattalassang sub-district, Gowa Regency.

The methods used in delivering the material are lectures, discussions, questions and answers, demonstrations and simulations as well as direct work practices. Meanwhile, the evaluation used was direct observation of the participants during the practice of compiling Best Practices, starting from finding problems in learning in kindergarten, determining problem solving methods and writing in accordance with the Best Practice scientific paper format. This activity can improve the knowledge and skills of kindergarten teachers to make scientific works. Furthermore, it is suggested to the lecturers who are engaged in the field of education, may they take the time to provide counseling/training/guidance to teachers, especially those related to the teaching profession, because teachers still really need help regarding improving their performance.

Keywords: teacher, kindergarten, Best Practice

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang

telah dilaksanakan bermitra dengan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) dan

Kelompok Kerja Kepala Taman Kanak-Kanak (K3TK) Kec. Pattallasang Kabupaten Gowa.



Gambar 1. Mitra K3TK Kec Pattalassang Kab. Gowa

Jumlah TK yang ada di Kecamatan Pattalassang hanya 13 sekolah yang telah mendapat izin operasional (Hasil wawancara penulis dengan Ketua IGTKI Kec. Pattalassang pada bulan Agustus 2018). Rata-rata jumlah guru setiap sekolah adalah 3 orang dan umumnya masih guru honor, dan sebagian besar tidak berlatar belakang pendidikan anak usia dini (PAUD) atau PGTK. Sehingga pengalaman dan pengetahuan proses pembelajaran yang mereka miliki hanya diperoleh melalui pelatihan-pelatihan atau seminar yang dilaksanakan oleh IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia) setempat.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan PKM di TK Mutmainnah Pattalassang Kab Gowa.

Salah satu kebutuhan para guru PAUD/TK di Pattalassang ini adalah kemampuan untuk menyusun karya ilmiah, mereka dituntut untuk menulis karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mengajukan kenaikan pangkat atau golongan.

Program pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, khususnya kepada guru-guru PAUD/TK, SD, SMP maupun SMU adalah dituntutnya untuk mengikuti Bimbingan

Teknis (Bimtek) penyusunan Best Practice bagi guru-guru yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..

Kementerian pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebebasan seluas luasnya kepada guru untuk memberikan inovasi dalam melakukan proses pembelajarannya, dengan penelitian Best Practice.

Best Practice merupakan salah satu bentuk publikasi ilmiah yang dapat dilakukan oleh guru. Praktik baik (Best Practice) ini biasanya dimiliki guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Praktik baik (Best Practice) tersebut didasarkan pada penguasaan substansi materi dan pedagogik yang teraplikasi di dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta menghasilkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Selain itu juga berdasarkan penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap individu sesuai gaya belajarnya. Untuk itulah, maka guru perlu melakukan pencatatan proses mengajarnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil dari pencatatan Best Practice dapat digunakan sebagai bahan karya ilmiah dan yang utama sebagai bahan refleksi guru untuk perbaikan pembelajaran secara terus-menerus. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut dapat menghasilkan praktik baik (Best Practice) dalam pembelajaran dan lebih lanjut dapat sebagai rujukan dalam mengembangkan kemampuan mengajar guru-guru lainnya.

Berdasarkan paparan di atas permasalahan mitra adalah:

- A. Guru Taman Kanak-Kanak di Pattalassang Kabupaten Gowa, memerlukan pelatihan penyusunan karya ilmiah.
- B. Guru Taman Kanak-Kanak di Pattalassang Kabupaten Gowa, membutuhkan pelatihan penulisan karya ilmiah yang tidak membutuhkan waktu yang lama dalam penyusunannya.

Sesuai dengan kesepakatan tim Pengabdian dengan mitra bersama dengan ketua IGTKI (Ikatan Guru

Taman Kanak-kanak Indonesia) kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. bahwa pelatihan diadakan di Taman Kanak-Kanak Muthmainnah Pattallassang. Tugas mitra adalah menyiapkan tempat pelatihan dan bahan lain yang dibutuhkan dalam pelatihan serta mengundang guru-guru PAUD/TK yang ada di Pattallassang untuk mengikuti pelatihan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

- A. Metode Ceramah dan Tanya Jawab
Metode ini digunakan dalam menyampaikan materi konsep Best Practice, sistematika penyusunan Best Practice. Dalam ceramah diselingi dengan tanya jawab.
- B. Metode Demostrasi dan Simulasi
Metode ini digunakan untuk menunjukkan alur proses penyusunan Best Practice.
- C. Metode Praktek Kerja Langsung
Metode ini digunakan dalam rangka melakukan praktek penulisan Best Practice yang akan dipandu oleh beberapa anggota tim.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

- A. *Penyajian materi pelatihan Best Practice*
Pada Tahapan ini, Pengabdi memberikan Materi penyusunan Best Practice yang dibawakan secara berturut turut oleh Andi Zulfikar Yusuf, S.Pd.,M.Pd. dan Andi Muhammad Taufik, S.Pt.,M.Pd. penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan memberikan penjelasan mengenai konsep Best Practice, mengurutkan sistematika penulisan Best Practice, menganalisis tahapan penulisan Best Practice berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru pada saat mengajar, Best Practice jika dilihat pada ruang lingkup maka Best Practice dapat dilaksanakan oleh guru, terkait dengan pembelajaran dikelas, dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah terkait dengan pengelolaan guru, peningkatan kompetensi guru dan untuk pengawas, terkait dengan fungsi pengawasan dan managerial.



Gambar 3. *Penyampaian Materi Best Practice*

- B. *Menyusun Laporan Best Practice*
Pada Tahapan ini, pengabdi menjelaskan dan mensimulasikan tahapan awal menyusun laporan Best Practice, mengklasifikasikan tema/judul yang tepat ruang lingkup Best Practice yaitu untuk guru, kepala sekolah dan pengawas, pemateri menampilkan beberapa contoh judul Best Practice untuk menguji pemahaman peserta dan menjelaskan alur penulisan Best Practice dan format umum penulisan Best Practice, peserta kemudian menampilkan tema dan permasalahan yang biasa kerap terjadi pada saat melakukan pembelajaran dan solusi terbaik yang biasa diterapkan atau dilakukan kemudian pemateri memberikan masukan sistematika penulisan untuk kemudian dilakukan penyusunan secara mandiri oleh peserta.
- C. *Melatih dan Mendampingi Mitra menyusun dan menulis laporan Best Practice.*
Pada tahapan ini pengabdi melakukan pendampingan kepada mitra untuk menyusun laporan Best Practice mengkonversi tema dan masalah yang telah disampaikan peserta untuk kemudian menyusun latar belakang, merumuskan masalah berdasarkan latar belakang dan menentukan manfaat Best Practice. Pendampingan penyusunan Best Practice juga dilakukan pada tahap menggunakan teori sebagai dasar menentukan metode yang akan digunakan untuk penyelesaian masalah. Hal terpenting berikut adalah bagaimana peserta dibimbing dan dipandu untuk menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah, menyajikan data dan menyusun deskripsi gambaran pelaksanaan Best Practice mitra dibimbing dan diarahkan oleh empat orang *support team* pengabdi lainnya yaitu,

Andi Muhammad Taufik Ali Faisal Bahar. Jumadin dan Wabdillah.



Gambar 4. Pendampingan Mitra menyusun Best Practice

IV. KESIMPULAN

Melalui pelatihan Penyusunan Best Practice dan evaluasi dapat diidentifikasi penyusunan laporan Best Practice memberikan hasil yang cukup menggembirakan, ternyata para peserta tertarik dan bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan yang diberikan hal ini dapat terlihat dari keaktifan peserta dan setiap peserta mengajukan judul dan tema Best Practice dan menyusun hingga sampai tahap penentuan metode pelaksanaan. Kairupan dalam Parenrengi (2018) menyatakan bahwa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat hendaknya keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan potensi sumber daya alam dan kebutuhan mereka,

agar keterampilan yang diberikan benar-benar terpakai dalam berbagai kegiatan usaha/ekonomi keluarga dan masyarakat setempat. Jadi, dengan memberikan pelatihan penyusunan Best Practice dapat memberikan pengalaman bagi guru dalam penyusunan karya ilmiah dan sebagai bahan untuk dijadikan karya ilmiah guna untuk melengkapi salah satu prasyarat untuk dapat naik jabatan dan tentu saja sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan praktik-praktik yang baik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut, maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan pelatihan penyusunan Best Practice bagi Ikatan Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pattallassang ini cukup berhasil dan sukses. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini tentunya atas bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak terutama Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar dan Dekan Fakultas Teknik UNM serta para Kepala Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Ucapan terima kasih juga kami berikan sebesar-besarnya kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Dekan Fakultas Teknik, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai serta seluruh tim pengabdi dan para mahasiswa yang sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ini.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

DAFTAR PUSTAKA

Syafiuddin Parenrengi, Darmawang dan Ismail
(2018). PKM Komunitas Pecinta Otomotif.
LP2M Universitas Negeri Makassar.
<https://www.advernesia.com/excel/> Diakses tanggal
05 September 2020.